CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai



Omnia Mutantur Nihil Interit

April 11, 2012 by kinky ninja | 21 Comments

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

April 2012

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29



Aku sedang bersama keluargaku sore tersebut—sedang dalam proses mempersiapkan masakan untuk makan malam kami bertiga—saat seorang kawan lamaku mengirimiku pesan bahwa ia ingin berbincang denganku. Dalam pandanganku, apabila seseorang mengontakmu dan berkata ingin berbincang sejenak denganmu, artinya seseorang tersebut membutuhkanmu. Adalah sebuah kejahatan apabila engkau menolaknya.

Kawanku tersebut berkisah bahwa ia ingin menutup satu buku perjalanan hidupnya. Satu fase perjalanan cintanya, untuk lebih persisnya. Ia memiliki seorang kekasih yang ia cinta, kekasih yang tak akan pernah dapat hidup bersanding bersamanya karena kekangan tradisi keluarganya yang hanya mengharuskan seseorang untuk

M T W T F S S
30
« Mar May »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

menikah bersama ia yang satu suku. Kisah cinta yang telah ditakdirkan akan berujung pada kehancuran. Di sisi lain, demi tradisi pula, ia *berupaya* mencintai seorang lainnya. Seorang yang menampik cintanya. Walau ia tak mengatakannya, aku tahu ia sadar betul bahwa mencintai dan dicintai adalah dua sisi dari keping mata uang yang sama. Tanpa ada obyek untuk dicintai, maka ia tak akan dapat mencintai. Maka tanpa adanya obyek untuk dicintai—yang pertama, karena *ketidakmampuan* sang obyek tersebut untuk dihadirkan; yang kedua, karena sang obyek *menolak* untuk dipilih menjadi sasaran cintanya—kawanku memutuskan untuk menutup kisahnya. Mendapati bahwa ia terombang-ambing di persimpangan jalan di mana kedua pilihan hanya akan menghancurkannya, ia berniat menutup kedua jalan tersebut dan meretas jalan baru. Ia sadar betul bahwa itulah satu-satunya pilihan yang tersisa.

Kami berbincang dan terus berbincang. Tak ada kesimpulan apapun dari perbincangan kami, seperti biasa. Tetapi pada akhirnya, malam tersebut aku memasak, makan bersama hingga menutup mata, dengan diganggu pikiran tentang satu hal: *menutup sebuah kisah*.

Sebagaimana selalu dikatakan dalam banyak kisah dan mitologi, saat kita membiarkan diri kita memusatkan perhatian pada satu hal dengan sepenuh hati, maka dunia akan membuat seluruh isinya membantumu. Pikiran mengenai kisah tragis kawanku tersebut masih teramat hangat membekas dalam benakku, kala esok paginya, aku membuka e-mail dan tak sengaja mendapati bahwa seorang kawanku yang lain, di tempat yang lain, berniat melakukan hal yang sama, menutup sebuah kisah.

Kawanku yang kedua, adalah seorang yang penuh pertimbangan, ia bahkan tidak sesembrono diriku yang terlalu sering mendapati masalah hanya karena terlalu cepat merespon pada sesuatu yang seharusnya kupikirkan baik-baik terlebih dahulu. Maka karenanya, apabila ia memutuskan untuk menutup sebuah kisah, tentunya hal itu telah ia pilih dengan seksama—termasuk kalaupun ia memutuskannya dalam waktu teramat singkat, spontan malah.

Kawanku ini, menjalani sebuah relasi dengan kekasihnya selama tujuh tahun lamanya. Sebuah relasi yang dipenuhi berbagai kisah yang rasanya tak akan mungkin untuk dihapuskan begitu saja. Kekasihnya dalam beberapa tahun terakhir meninggalkan negeri ini dan tinggal di negeri di seberang lautan, ribuan mil jauhnya dari sini. Beberapa saat lalu sang kekasih kembali ke tanah air, tentu ini adalah pucuk dicinta

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

À l'éloge des femmes plus âgées

ulam tiba bagi kawanku. Tetapi seperti kisah-kisah tragis lainnya yang rasanya terlalu sering kutemui di sekelilingku, kawanku hanya mendapati bahwa sang kekasih telah pergi meninggalkannya. Dirinya telah tiada dalam diri sang kekasih. Mendapati kenyataan seperti demikian, kawanku menerima keputusan sang kekasih, lantas melangkah pergi. Tidak. Tidak hanya pergi. Ia memutuskan untuk menutup seluruh kisahnya. Bahkan tawaran sang mantan kekasih untuk tetap berteman, ia tolak dengan halus. Karena baginya, segala hal tak akan pernah sama lagi.

Isteriku mengatakannya padaku bulan Agustus lalu, tapi aku tak mengindahkan perkataannya. Kini dari apa yang kedua kawanku alami, aku seakan dipaksa untuk belajar dan berpikir ulang, apakah itu juga seharusnya yang kulakukan dulu, delapan bulan yang lalu, dan bukannya baru akan kulakukan sepenuhnya di tahun ini? Karena memang segalanya tak akan pernah sama lagi? Aku berpikir bahwa hidup ini bergerak cepat, yang mana aku harus melaju kencang, seperti seekor kuda yang berpacu di arena. Tapi mungkin aku bukan seekor kuda pacuan, melainkan hanya seekor bagal. Yang seringkali terlalu lama diam tak bergerak di satu tempat. Membeku di satu titik dalam hidupku.

Categories: Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

---

21 THOUGHTS ON “OMNIA MUTANTUR NIHIL INTERIT”

Leave a comment

Tida
April 11, 2012 at 7:13 am

Saya nggak punya pilihan banyak selain untuk terus maju ke depan pam, layaknya seekor emu yang nggak bisa berjalan ke belakang. Cepat atau lambat.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 11, 2012 at 2:29 pm

Setidaknya kamu sadar kamu nggak punya pilihan, sementara banyak orang, termasuk saya, malah naro harap pada pilihan-pilihan yang ternyata semu. Makanya baru sekarang mulai ngelakuin tutup buku beneran satu demi satu, sesuatu yang bisa dibilang telat sih.

★ Like

Reply

Tida
April 11, 2012 at 2:49 pm

Iya, tapi ini juga karena udah yang kedua kalinya pam, makanya saya berani mutusin untuk nutup buku. Dan kaya kamu, dulu saya masih naro harap, makanya mutusin untuk kembali ngeliat ke belakang, sampe akhirnya sekarang kan, setelah tenggang waktu yang lama, baru terbukti kalo semua itu semu, pilihan yang saya ambil dulu ternyata salah, semuanya keulang lagi. Jadi udah cukup deh, udah terlalu capek saya, sakitnya bukan main. Emang kayanya musti ada buku yang dibiarin tertutup, ada kisah yang emang musti berakhir, meskipun nggak bahagia.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 11, 2012 at 3:41 pm

Nutupnya ini yg emang amboy susahnya. Bertaon-taon ada, trus diilangin gt aja, karna jadi temen juga jadi udah gak bisa sama lagi. Tapi ironisnya, kok justru hal terbesar yg saya rasa ilang dalem diri saya tuh adalah keberadaannya sebagai temen ya, bukan sebagai kekasih atau apalah? Orang yg selama ini selalu ada kapan aja, tempat numpahin cerita gak mutu soal idup sehari-hari, buat nyampah, buat

nongkrong gak penting kalo pas ketemu, dsb. tiba-tiba diilangin, fiiuuuh…

★ Like

Reply

Putri Salju
April 12, 2012 at 3:00 am

Haruskah jadi serumit itu sekarang? Kenapa tidak tetap berteman aja, Pam? Karena orang yang hendak kamu tutup itu juga membutuhkan teman yang intim dan dekat, sama persis seperti kamu.

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 12, 2012 at 6:06 am

Wtf? Jadi apa poin berpisah? Kamu mau telor dadar tapi gak mau nerima kalo cangkang telurnya pecah?

★ Like

Reply

Operation Dreamland
April 12, 2012 at 10:26 am

jadi si putri ini pisah jg ape gimane? bukannya pet? giling gw

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 13, 2012 at 2:39 am

Iya.

★ Like

Reply

Tida
April 12, 2012 at 3:17 pm

Iya pam. Habis saya juga jadi keinget apa kata si Italo Calvino di bukunya, ternyata emang bener, baru kerasa sekarang. Justru karena kita bersikeras untuk kembali ke titik awal dimana kita memulai, kita semakin terseret jauh

dari titik itu. Karena hidup terus berjalan menuai fakta, dan fakta menuai konsekuensi. Sekeras apapun kita berusaha kembali, waktu tetep berjalan maju, dan fakta-fakta baru akan terus bermunculan, dan yang akhirnya ngebawa konsekuensi yang lebih jauh, jadi menumpuk.

Saya cuma nggak mau "caught off guard" aja nantinya, karena saya terlalu maksain untuk kembali, saat sebenernya saya nggak akan pernah bisa kembali. Jadi mending jalan maju aja, hadepin apa yang di depan mata.

Jadi curcol di blog orang gini haha.

Eh iya sori pam, nggak jadi ke galeri hari ini, hujan deras euy seharian. Lain waktu deh, pasti dijadiin hehe.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 13, 2012 at 2:25 am

Emang untuk kembali ke titik awal dan nemu kondisi akan persis seperti saat kita pergi, itu jelas nggak mungkin, saya juga selalu pesimis kalo soal itu. Tapi kalo untuk kembali ke titik awal dan nerima kondisi udah berbeda, bukannya itu bisa ya? Karna bukannya kita akan selalu sampai dalam siklus yang berputar? Dan perputaran yang stabil dan konstan, setau saya, selalu bergerak ke atas.

Eh anjir, di sini mah gak ujan loh kemaren.

★ Like

Reply

---

solilokui
April 13, 2012 at 11:14 am

ting tong.. udah pindah ternyata..

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 14, 2012 at 6:44 am

Hei! Lama banget banget tak ada kabarmu…

★ Like

Reply

Tida

April 13, 2012 at 6:20 pm

Iya makanya pam, justru karena perputaran itu ada, karena saya tahu kondisi udah berbeda, dan nggak akan pernah sama lagi, saya mutusin untuk terus maju, meskipun akhirnya saya harus dihadepin nanti sama situasi yang sama. Paling nggak, saya tetep berjalan, karena buat saya, itu yang buat saya bertahan, terus berjalan. Ya kaya di film "Eternal Sunshine of The Spotless Mind" itu aja. Seberapa keras mereka ngelupain satu sama lain, toh mereka akhirnya ketemu-ketemu lagi, ngelewatin proses dan akhir yang sama lagi.

Cuma bedanya di film itu kan cuma antara si Joel dan Clementine doang. Sedangkan dalam kisah kebanyakan orang, kita ngelewatin proses itu sama orang-orang yang berbeda. Proses itu selalu ada. Dan sekarang kayanya saya belum siap untuk ngelewatin itu semua lagi. Masih dalam fase penghapusan.

Agak pesimis sih memang, yah namanya juga lagi sakit hati haha.

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 14, 2012 at 6:49 am

Yah, semoga nggak terlalu lama Dit kalopun majunya agak kehambat. Karna kayak yang dikisahin di film yang sama, bahwa ternyata kita nggak pernah bisa ngapus, selain hanya nyimpen dan berdamai dengannya. Inget titel di poster-poster promonya kan? Kalimat yang entah kenapa, kok kerasa nyindir… "Could you erase me?"

★ Like

Reply

Tida
April 14, 2012 at 7:13 am

That would be much easier 😟

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 14, 2012 at 3:37 pm

Rite, but you know, better take a right way than the easier one.

★ Like

Reply

---

lady snowblood
April 16, 2012 at 6:12 am

Saya cuma ingin tahu apa yang salah dengan tetap ngobrol?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 17, 2012 at 2:08 am

Nick name barunya bagus ngomong-ngomong…

★ Like

Reply

---

senjakalasenja
April 16, 2012 at 9:08 am

Setidaknya, saya tidak menyesal mengkreasi sesuatu yang tidak mungkin, walaupun konsekuensinya yaitu hancur, seperti koin yang memiliki dua sisi, mencintai/dihancurkan. Saya mengetahui persis resiko apa yang akan saya makan saat saya 'memilih' untuk mencintai sesuatu yang hampir tidak mungkin, menurut runutan saya. Walaupun akhirnya hancur (dan semua ini sudah saya tebak semenjak awal) tapi saya tidak pernah menyesal, saya sudah mengetahuinya sejak awal, dan saat-saat saya kembali merasa jatuh cinta membuat saya sangat 'hidup'. Setidaknya ada satu lagi 'buku' yang saya gambar dan saya 'tutup' dan saya taruh ke tumpukkan-tumpukan buku yang lain, yang mungkin suatu hari nanti kala saya sudah berada di peretasan buku yang lainnya, saya akan membuka nya kembali dengan rasa rindu dan perspektif yang berbeda. Atau.. tidak pernah membukanya sama sekali dan saya biarkan berdebu. Atau saya bakar sekalian. Karena saya tahu saya tidak mungkin menghapusnya. Tapi saya yakin banyak 'buku' yang menunggu untuk saya 'tulis'.

Saya membuka diri saya dengan mencoba meraih sesuatu yang hampir tidak mungkin terjadi dan membiarkan diri saya hancur. Setidaknya saya telah mencobanya dan kembali jatuh cinta walaupun sesaat. Tidak menampik, walaupun pada kenyataannya jadi bubuk, tapi toh ini adalah perjalanan, bukan akhir.

Dan tidak semudah itu menjadi teman, dengan alasan 'kedewasaan' atau apalah. Saya dengannya telah memiliki jalan yang berbeda. Tidak semudah dan se-simple itu, buat saya. Karena adanya batasan yang muncul, setelah mungkin dulunya tidak pernah ada. Bagi saya, daripada tetap bersanding di episode yang berbeda dengan muka yang sama tapi ada batasan-batasan

baru, saya yakin masih banyak buku dengan halaman-halaman kosong di depan saya yang bisa saya warnain dan saya tulis lagi.

Jadi ngabala kieu euy, Fam. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 17, 2012 at 2:07 am

Bebas… Malah nambah referensi buat ngebangun persepsi yang lebih utuh dan menyeluruh. 🙂

★ Like

Reply

Lady Snowblood
April 18, 2012 at 6:54 am

Termasuk teman untuk saling melengkapi kebutuhan yg sama dan nggak tergantikan (atau blom) oleh yg lain?

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top